

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan anggaran berbasis kinerja di RSUD Bangil seperti dibahas dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara garis besar, sistem anggaran berbasis kinerja di RSUD Bangil sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan undang-undang yang berlaku seperti PP Nomor 23 Tahun 2005 dan Permendagri Nomor 61 Tahun 2007 melalui tahapan-tahapan berikut:
  - a. Penetapan Sasaran Strategis. Renstra RSUD Bangil telah disusun dengan baik, karena sudah mengandung visi, misi, tujuan, motto, tata nilai dan arah pengembangan jangka menengah yang cukup jelas.
  - b. Penetapan Program dan Kegiatan. Program/Kegiatan telah ditetapkan sejalan dengan Renstra yang disusun sebelumnya.
  - c. Penetapan Indikator Kinerja. Pada tahap ini belum adanya indikator manfaat dan dampak pada setiap program/kegiatan yang disusun.
  - d. Penetapan Standar Biaya. Belum adanya Analisa Standar Belanja (ASB) sebagai acuan penyusunan anggaran.
  - e. Perhitungan Kebutuhan Anggaran. Secara garis besar perhitungan masih berdasarkan pada data-data historis dan taksiran yang logis dikarenakan belum adanya ASB.

- f. Pelaksanaan Kegiatan dan Pembelanjaan. Sejauh ini RSUD Bangil sudah melaksanakan kegiatan dan belanja dengan tertib dan efisien.
  - g. Pertanggungjawaban. RSUD Bangil telah menyajikan Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, dan CALK, namun belum disajikan Laporan Arus Kas.
2. Kendala yang ditemukan dalam penerapan anggaran berbasis kinerja yaitu:
- a. Belum adanya sistem akuntansi biaya untuk memudahkan perhitungan anggaran, akibatnya perhitungan lebih banyak menggunakan estimasi.
  - b. Kurangnya kemampuan SDM dalam memahami sistem anggaran berbasis kinerja dan kurangnya kemampuan dalam melakukan analisa biaya, sehingga sistem anggaran ini kurang berjalan dengan maksimal.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diajukan penulis berdasarkan pada hasil penelitian ini untuk penerapan sistem anggaran berbasis kinerja yang lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Perlunya mengadakan bimbingan teknis (bimtek) mengenai penyusunan Analisa Standar Belanja (ASB) sebagai pedoman dalam perhitungan anggaran atau menggunakan Metode Regresi dengan langkah-langkah:
  - a. Mengumpulkan data DPA SKPD maupun DPA BLUD sesuai Program dan Kegiatan beserta Anggaran yang disepakati.
  - b. Mengidentifikasi kegiatan ke dalam kelompok jenis kegiatan sebagai bahan penentu *cost driver* (pencetus biaya).

- c. Penentuan *cost driver* jenis kelompok kegiatan, misalnya kegiatan Penyuluhan, *cost driver*: jumlah orang yang disuluh; jumlah lokasi; lama waktu penyuluhan.
  - d. Mengelompokkan kegiatan yang memiliki *output* dan *cost driver* yang sama dan menelaah terhadap variabel yang mempengaruhi tiap kelompok jenis kegiatan dengan cara melihat perilaku belanja yang sudah dipetakan.
  - e. Mencermati kembali apakah dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa sub kegiatan.
  - f. Melakukan perhitungan Metode Regresi dengan menggunakan aplikasi SPSS.  $Y_i = a_0 + b_1x_1 + b_1x_1 + \dots + b_nx_n + e$
  - g. Mensimulasikan formula terhadap sebuah kegiatan. Kemudian mengevaluasi kewajaran terhadap biaya yang dihasilkan.
2. Perlunya pembuatan pedoman yang rinci mengenai pelaksanaan anggaran berbasis kinerja.
  3. Perlunya komitmen dan arahan dari dari pimpinan di semua tingkat untuk menerapkan sistem anggaran berbasis kinerja.
  4. Perlunya sosialisasi dan pelatihan rutin mengenai anggaran berbasis kinerja baik bagi staf maupun pimpinan.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian kualitatif mengenai bagaimana implementasi Analisa Standar Belanja (ASB) pada RSUD Bangil atau pada instansi pemerintah (BLU) maupun SKPD (BLUD) mengingat adanya Analisa Standar Belanja (ASB) sangat diperlukan untuk menuju penganggaran yang proporsional/wajar.